

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 33 menyebutkan bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh Negara untuk digunakan sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat. Pasal ini merupakan landasan filosofis untuk menentukan bagaimana pengelolaan sumber daya alam, termasuk sumber daya air. Air adalah suatu zat yang sangat dibutuhkan oleh semua makhluk hidup diseluruh dunia. Air bersih adalah air yang sangat dibutuhkan manusia lebih tepatnya air yang telah sesuai dengan standar kesehatan yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia yaitu peraturan No.492/MENKES/PER/IV/2010 mengingat pentingnya sumber daya yang perannya sangat penting dalam kehidupan manusia, maka pengelolannya menjadi wewenang Negara yang telah diatur dalam pasal 33 UUD 1945 ayat 2 dan ayat 3. Pemerintah pusat melalui Pemerintah Daerah mneyerahkan wewenang pengelolaan air bersih kepada Pemerintah Daerah dalam suatu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yaitu Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

Karena air bersih sudah menjadi kebutuhan paling utama, maka diperlukan suatu badan atau organisasi yang professional yang dapat mengelola kebutuhan akan air bersih. Di Kota Palopo, perusahaan tersebut dibentuk oleh Pemerintah dengan nama Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku (PAM TM), PAM Tirta Mangkaluku merupakan salah satu perusahaan daerah yang menyediakan air

bersih kepada konsumen di area Kota Palopo. Adapun proses usahanya meliputi penjualan air bersih dengan berbagai jenis kebutuhan mulai dari pemakaian untuk rumah tangga, sosial, industri, dan bisnis. Perusahaan Air Minum adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa dan merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) (Aditoni, 2020).

Fungsi audit internal harus memperluas ruang lingkupnya dalam cara-cara yang memungkinkan untuk membuat kontribusi yang lebih besar kepada organisasi. Perluasan ini telah berkembang dari peran "layanan pencegahan tradisional" dalam hal transaksi finansial menjadi aktivitas pengendalian dimana berfungsi memeriksa dan mengevaluasi kelayakan dan efektivitas pengendalian dengan memberikan analisis informasi dan rekomendasi kepada manajemen organisasi untuk membantu dalam mencapai tujuan (Wibowo, 2019).

Pengendalian intern pemerintah pusat dan daerah berpedoman pada PP No.60 tahun 2008 tentang sistem pengendalian intern pemerintah. Pengendalian Intern penting untuk mendukung perbaikan dalam pengelolaan pemerintah daerah dan merupakan faktor pendukung terciptanya pemerintah yang akuntabel dan transparan sebagai cermin kinerja yang baik. Buruknya kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah tidak dapat diharapkan secara wajar, salah satunya mungkin pengendalian internal yang lemah. Salah satu masalah yang sering muncul ketika menerapkan sistem pengendalian internal adalah memantau ketidakpatuhan terhadap pedoman untuk tujuan dan elemen yang termasuk dalam *control intern*.

Audit internal bertujuan untuk membantu semua bagian dalam perusahaan agar dapat melaksanakan fungsinya secara efektif dan efisien (Wibowo, 2019). Pengendalian intern memiliki pengaruh yang besar terhadap perusahaan dengan pengendalian intern yang baik maka perusahaan dapat melaksanakan seluruh aktivitasnya serta dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Chintyana, Wahyuni, and Julianto, 2017). Bagaimanapun baiknya pengendalian intern dalam suatu perusahaan, tidaklah menjamin sepenuhnya apa yang menjadi tujuan perusahaan dapat dicapai. Hal ini disebabkan karena pengendalian intern memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat melemahkan pengendalian intern tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik meneliti “**Peran Audit Internal terhadap Efektivitas Pengendalian Intern pada Perusahaan Air Minum (PAM TM) Kota Palopo**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, bagaimana peran audit internal terhadap efektivitas pengendalian intern pada Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku Kota Palopo?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran audit internal terhadap efektivitas pengendalian intern.

1.3 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diharapkan dapat mencapai beberapa manfaat diantaranya yaitu:

1.3.1 Manfaat Teoritis, Hasil penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan pemikiran bagi pengembang ilmu tentang audit internal.

1.3.2 Manfaat Praktis :

1. Bagi Akademis : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi tentang peran audit internal terhadap efektivitas pengendalian intern.
2. Bagi kantor : Untuk mengetahui bagaimana peran audit internal terhadap efektivitas pengendalian intern.
3. Bagi peneliti : Penelitian ini digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan dan latihan dalam mengetahui peranan audit internal.

1.4 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Audit internal merupakan suatu fungsi penilaian yang di kembangkan secara bebas dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan. Audit internal bertujuan untuk membantu semua bagian dalam perusahaan agar dapat melaksanakan fungsinya secara efektif dan efisien. Pengendalian intern memiliki pengaruh yang besar terhadap perusahaan dengan pengendalian intern yang baik maka perusahaan dapat melaksanakan seluruh aktivitasnya sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Namun karena keterbatasan waktu dan pengetahuan peneliti maka dalam penelitian ini peneliti membatasi dengan hanya membahas tentang peran audit internal terhadap efektivitas pengendalian intern pada PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo.

BAB II

TINJAUN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan teori utama atas pemanfaatan jasa satuan pengawas internal oleh sebuah instansi. Dalam kaitannya dengan peran audit internal, teori keagenan yang di kembangkan oleh Jansen dan Meckling (1976) ini menjelaskan adanya perbedaan kepentingan manajemen (*agent*) dengan para pemegang saham (*stakeholder*), keberadaan kedua partisipan ini menimbulkan persoalan pada mekanisme yang harus dibuat untuk menyesuaikan perbedaan kepentingan tersebut. (Monang Nixon Haposan Tampubolon, 2019). Literatur akuntansi mengenai mengungkapkan sukarela seringkali mengacu kepada konsep keagenan dengan menyediakan dorongan untuk melakukan pengungkapan wajib maupun pengungkapan sukarela pada *website* perusahaan atau IFR terhadap laporan keuangan. Dorongan tersebut ditunjukkan pada literature sebagai alat penggerak yang dipakai untuk mengurangi asimetri informasi antara *agent* dan *principal* (Rizki et.al. 2018) dalam (Riska Ratna, 2019). Asimetri informasi dan perilaku manajer yang mementingkan diri sendiri memungkinkan mereka untuk membuat keputusan dan kebijakan yang kurang bermanfaat bagi perusahaan. Kondisi ini mengarah pada tata kelola perusahaan yang kurangnya keterbukaan transparansi tentang kinerja perusahaan ke Prinsipal (Puspitaningrum & atmini, 2012) dalam (Riska Ratna ,2019).

Teori menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara *stakeholder*, membuat pentingnya satuan pengawas internal di PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo, oleh karena itu diperlukan peran dari satuan pengawas internal dengan tujuan ketika hendak mengambil tindakan dapat maksimal tanpa ada kecanggungan. Sehingga dalam perusahaan seorang manajemen sebagai agen dari pemerintah yang dipercaya untuk mengelola aset dan keuangan, agar tercipta suatu tujuan yang efektif dan efisien maka pengendalian internal akan tercapai.

2.1.2 Teori Pengawasan

Pengawasan adalah upaya atau ketetapan dalam menguji apapun sesuatu persetujuan, agar sesuatu yang dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dan intruksi yang telah ditetapkan (Sakti and Fauzia , 2018). Pengawasan Menurut Stoner dan Freeman, pengawasan merupakan salah satu dari empat fungsi manajemen, yaitu: fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pelaksanaan, dan fungsi pengawasan.

2.1.3. Pengertian Audit

Pengertian audit menurut Sukrisno Agoes (2012) dalam Thomas Nadeak (2016) adalah suatu pemeriksaan dilakukan secara kritis dan sistimatis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Secara garis besar tujuan dilakukannya audit adalah agar suatu perusahaan menjadi lebih baik lagi kedepannya. Selain itu ada hal-hal yang menjadi tujuan dilakukannya audit, yang disebut juga asersi. Adapun jenis-jenis audit yaitu:

A. Jenis audit berdasarkan luas pemeriksaan antara lain :

1. Audit umum, audit umum adalah usaha peninjauan kembali dan evaluasi yang dilakukan oleh auditor independen. Pemeriksaan tersebut dilakukan berdasarkan standar profesional akuntan publik beserta kode etiknya.
2. Audit khusus, audit khusus adalah pemeriksaan laporan keuangan dengan ruang lingkup yang terbatas. Misalnya suatu perusahaan hendak melakukan audit terhadap divisi keuangan dalam kurun waktu 1 tahun terakhir.

B. Jenis audit menurut pemeriksaan antara lain :

1. Audit laporan keuangan, yaitu pemeriksaan yang mencakup proses pengumpulan dan evaluasi bukti laporan, dimana proses audit keuangan dilakukan oleh pihak eksternal.
2. Audit operasional, yaitu pemeriksaan terhadap semua bagian dalam operasional, mulai dari prosedur hingga metode kerja suatu organisasi.
3. Audit ketaatan, yaitu pemeriksaan terhadap ketaatan klien, apakah melakukan pekerjaan sesuai prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak yang punya otoritas lebih tinggi.
4. Audit kinerja, yaitu pemeriksaan terhadap instansi pemerintah dalam menentukan sisi ekonomis, efektivitas, dan efisiensi.

Betapa pentingnya audit dalam perusahaan, tidak hanya membuat perusahaan berjalan kearah yang lebih baik karena evaluasi dari laporan keuangan. Audit juga memiliki peran sebagai berikut:

1. Laporan keuangan yang sudah diaudit akan lebih dipercaya keabsahannya.
2. Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang sudah diaudit lebih dipercaya oleh lembaga hukum terkait masalah pajak.
3. Perusahaan yang sahamnya sudah go publik atau memiliki aset yang setara dengan Rp.25 Miliar, wajib melampirkan laporan keuangan yang sudah diaudit ke Dapertemen Perdagangan dan perindustrian (Mendoza, Saunders, and Monteiro , 2020).

Adapun jenis-jenis audit berdasarkan pemeriksaan yaitu : Audit laporan keuangan, Audit opsional, Audit ketaatan, Audit kinerja. Dengan adanya tindakan audit sangat membantu untuk menambah integritas laporan keuangan yang bias dipercaya untuk kepentingan pihak luar seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan lain-lain, sehingga audit memiliki manfaat yang cukup besar yaitu :

1. Membuka pintu bagi masuknya pembiayaan dari pihak luar.
2. Menyiapkan kesalahan dan penyimpangan moneter dalam catatan keuangan.
3. Memberikan dasar yang lebih meyakinkan kepada para kreditor atau para mitra perusahaan untuk mengambil keputusan pemberian kredit.

4. Memberikan dasar yang lebih meyakinkan kepada perusahaan asuransi, para investasi perbankan, dan lain sebagainya menentukan syarat penjualan, pembelian atau penggabungan perusahaan.
5. Memberikan dasar yang lebih baik untuk meyakinkan kepada para pelanggan.
6. Memberikan tambahan untuk kejelasan yang inpenden tentang ketelitian dan jaminan dari laporan keuangan.

2.1.4 Audit Internal

Pengertian Audit internal menurut (Hery) dalam Thomas Nadeak (2016) adalah suatu fungsi penilaian yang dikembangkan secara bebas dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan. Audit internal merupakan aktivitas yang dilakukan untuk menguji dan menilai kekayaan yang ada. Tujuan audit internal dituntut untuk membantu manajemen agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dan efisien. Audit internal berhubungan dengan semua tahap kegiatan perusahaan, sehingga tidak hanya memeriksa catatan-catatan keuangan saja, akan tetapi memahami masalah-masalah dan kebijakan-kebijakan. Pihak manajemen sebagai pihak pengambil keputusan sangat memerlukan bantuan audit internal dalam menentukan kebijakan yang sesuai dengan keadaan perusahaan saat ini berdasarkan analisis,penialain,serta,saran-saran objektif dan independen yang dapat membantu perusahaan mencapai tujuannya (Jamaludin, 2021).

Peran auditor internal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam (Sugiyanto and Sumantri, 2019) adalah perangkat tingkat laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Peran mencerminkan posisi seseorang dalam sistem sosial dengan hak dan kewajiban, kekuasaan dan tanggung jawab yang menyertainya. Untuk dapat berinteraksi satu sama lain, maka diperlukan cara tertentu untuk mengantisipasi perilaku orang lain (Agustina, 2019).

Peran audit internal menurut Al jabili (2011) dalam (Sugiyanto and Sumantri, 2019) adalah :

1. Melakukan penilaian dan analisis resiko dan pengendalian tindak lanjut.
2. Melakukan pengujian, pemeriksaan dan verifikasi kepatuhan kebijakan, prosedur dan sistem yang belaku.
3. Memberikan jaminan kepada manajemen internal atas resiko dan pengendaliannya.
4. Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan operasi, kebijakan dan prosedur.
5. Memberikan konsultasi aspek operasional untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional.

Audit internal bertujuan untuk membantu semua bagian dalam perusahaan agar dapat melaksanakan fungsinya secara efektif dan efisien. Audit Internal akan memberikan penilaian, pandangan ataupun saran-saran yang dapat membantu semua bagian dalam perusahaan untuk melaksanakan aktivitasnya dengan baik (Ratih Rachmawati, 2018). Untuk mencapai tujuan tersebut, audit internal harus melakukan kegiatan-kegiatan berikut:

1. Menelaah dan menilai kebaikan penerapan dari sistem pengendalian manajemen, pengendalian internal dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal.
2. Memastikan ketaatan terhadap kebijakan, rencana-rencana, dan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen.
3. Memastikan seberapa jauh harta perusahaan dipertanggungjawabkan dan dilindungi dari kemungkinan terjadinya segala bentuk pencurian, kecurangan dan penyalahgunaan.
4. Memastikan bahwa pengelolaan data yang dikembangkan dalam organisasi dapat dipercaya.
5. Menyarankan perbaikan-perbaikan operasional dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Audit internal evaluasi dan pemeriksaan atas efektifitas pengendalian serta kualitas pelaksanaan tugas setiap personil. (Ratih Rachmawati, 2018).

Tanggung jawab penting fungsi audit internal adalah memantau kinerja pengendalian internal dalam perusahaan. Pada waktu auditor berushaa memahami pengendalian internal, dia harus berusaha memahami fungsi audit internal untuk mengidentifikasi aktivitas audit internal yang relevan dengan perencanaan audit. Adapun wewenang yang dapat ditetapkan bagi auditor internal antara lain:

1. Menyusun program audit internal secara menyeluruh atas semua aktifitas dalam perusahaan.
2. Menguji keandalan pengendalian manajemen.

3. Tanpa batasan untuk memasuki semua bagian perusahaan, meneliti catatan, pelaporan serta harta milik perusahaan.

Audit internal dilaksanakan oleh pihak internal dalam organisasi yang dikenal dengan auditor internal. Peran auditor internal sangat diperlukan dalam suatu organisasi, karena auditor internal merupakan penilai independen untuk menelaah operasional organisasi dan mengevaluasi kecukupan kontrol serta efisiensi dan efektivitas kinerja organisasi. Dalam menjalankan tugasnya auditor internal harus didukung dengan integritas manajemen yang baik.

Untuk dapat melakukan audit yang sistimatis dan terarah maka pada saat audit dimulai, audit internal terlebih dahulu menyusun suatu perencanaan atau program audit yang akan dilakukan. Program audit ini dapat dipergunakan sebagai alat secara keseluruhan. Laporan hasil audit internal dibuat setelah audit dilakukan. Laporan merupakan hal yang sangat penting karena dalam laporan ini auditor internal menuangkan seluruh hasil pekerjaannya dan merupakan realisasi dari tanggung jawab auditor internal untuk menginformasikan hasil pengukuran aktivitas perusahaan yang telah diaudit (Ratih Rachmawati, 2018).

Indikator Audit internal menurut (Standar Profesioanal Audit Internal) Hery (2013) dalam (Irawati , 2014) yaitu:

1. Independensi

Independensi berarti Auditor Internal harus mandiri dan terpisah dari berbagai kegiatan yang diperiksa. Auditor internal dianggap mandiri apabila dapat melaksanakan pekerjaannya secara bebas dan objektif.

2. Kemahiran professional

Kemahiran professional mengharuskan audit internal dilaksanakan secara ahli dan dengan ketelitian professional. Dalam setiap pemeriksaan, pimpinan audit internal haruslah menugaskan orang-orang yang secara bersama-sama atau keseluruhan memiliki pengetahuan dan kemampuan dari berbagai disiplin ilmu, seperti akuntansi, ekonomi, perpajakan, Keuangan, statistika, pemrosesan dan elektronik, dan hukum yang memang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas.

3. Lingkup pekerjaan

Lingkup pekerjaan audit internal meliputi pengujian dan evaluasi terhadap kecakupan dan keefektifan system pengendalian internal yang dimiliki oleh organisasi.

4. Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan

Kegiatan pemeriksaan meliputi perencanaan pemeriksaan, pengujian dan pengevaluasian informasi, penyampaian hasil pelaporan, dan menindaklanjuti hasil pemeriksaan.

2.1.5 Efektivitas

Kata Efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *Effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah

ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini, efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (*input*), proses, maupun keluaran (*output*). Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur, Sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat (Han & goleman, daniel boyatzis, Richard Mckee, 2019).

Sehingga suatu kegiatan organisasi dikatakan efektif apabila suatu kegiatan organisasi telah berjalan sesuai dengan aturan atau target yang telah ditentukan oleh organisasi. Adapun pendekatan efektivitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktifitas itu efektif :

1. Pendekatan sasaran

Pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Pendekatan sasaran dalam

pengukuran efektivitas dimulai dengan indentifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkatan keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran tersebut.

2. Pendekatan sumber

Pendekatan sumber mengukur efektivitas melalui keberhasilan suatu lembaga dalam mendapatkan berbagai macam sumber yang dibutuhkannya. Suatu lembaga harus dapat memperoleh berbagai macam sumber dan juga memelihara keadaan dan sistem agar dapat menjadi efektif.

3. Pendekatan proses

Pendekatan proses menganggap sebagai efisiensi dan kondisi kesehatan dari suatu lembaga internal. Pada lembaga yang efektif, proses internal berjalan dengan lancar dimana kegiatan bagian-bagian yang ada berjalan secara terkoordinasi.

2.1.6 Pengendalian Intern

Pengendalian intern menurut COSO (*committee of sponsoring organizations of the treadway commissions*) dalam Mahmudah and LS (2017) adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan personil lain dari suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian sasaran dalam keefktifan dan keefesien operasi, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Struktur pengendalian intern krismiaji (2010) dalam Rachmawati (2020) ada tiga yaitu:

1.Lingkungan pengendalian. Menggambarkan efek kolektif dan berbagi faktor pada penetapan, peningkatan,atau penurunan efektivitas prosedur dan kebijakan khusus.

Faktor-faktor yang meliputi adalah :

- a. Komitmen terhadap integritas dan nilai etika
- b. Filosofi dan gaya operasi manajemen
- c. Struktur organisasi
- d. Komite audit dan dewan direktur
- e. Metode penetapan wewenang dan tanggung jawab
- f. Praktik dan kebijakan sumber daya manusia
- g. Pengaruh eksternal lainnya yang memengaruhi kegiatan dan praktik organisasi.

2.Sistem akuntansi, terdiri atas metode dan catatan yang ditetapkan untuk mengidentifikasi, merangkai dan menganalisis, menggolongkan, mencatat dan melaporkan transaksi perusahaan serta untuk menjaga akuntabilitas perusahaan dan kewajiban yang terikat.

- a. Mencatat transaksi yang sah.
- b. Menguraikan secara rinci transaksi yang terjadi pada perusahaan untuk membuat laporan keuangan.
- c. Mengukur nilai transaksi secara tepat sehingga memungkinkan pencatatan sebesar nilai moneternya dalam laporan keuangan.

- d. Memantau periode waktu terjadinya transaksi dalam periode akuntansi yang tepat.
- e. Menyajikan secara tepat transaksi dan pengungkapan lainnya.

3. Prosedur pengendalian adalah kebijakan prosedur yang ditambahkan ke lingkungan pengendalian dan sistem akuntansi yang telah ditetapkan oleh manajemen untuk memberikan jaminan yang layak bahwa tujuan khusus organisasi dapat tercapai.

Cakupan prosedur pengendalian tersebut adalah :

- a. Otoritas yang tepat terhadap transaksi dan aktivitas.
- b. Pemisahan tugas yang mengurangi peluang bagi seorang untuk melakukan kesalahan dalam tugas rutinnya.
- c. Perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang dapat membantu menjamin pencatatan transaksi secara tepat.
- d. Penjagaan yang memadai terhadap akses dan penggunaan aktitva dan catatan.
- e. Pengecekan independen terhadap kinerja dan penilain yang tepat terhadap nilai tercatat.

Pengendalian intern yang memadai dapat membantu manajemen dalam meningkatkan keandalan pelaporan, meningkatkan efektivitas dan efisien operasi perusahaan, dan meningkatkan ketaatan terhadap kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan (Abdul et al, 2017).

Indikator pengendalian intern COSO (*Committee of Sponsoring Organizations*) dalam Irawati, n.d. (2014) yaitu :

1. Lingkungan pengendalian
2. Penilaian resiko
3. Aktivitas pengendalian
4. Informasi dan komunikasi akuntansi

2.1.7 Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku Kota Palopo

Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku Kota Palopo pada awalnya didirikan oleh bangsa Belanda. Bangsa Belanda yang tinggal dan bermukim di tanah Luwu sadar akan pentingnya nilai dari air bersih. Sehingga pada tahun 1941 didirikan pengolahan air sederhana sebagai pemenuhan kebutuhan akan air bersih dikelola oleh pemerintah Hindia Belanda dengan nama “ *Water Leideng Afdeling*”.

Kemudian dengan diberlakukannya UU Nomor 11 tahun 2002 tentang pembentukan kabupaten Mamasa dan Kota Palopo di Provinsi Sulawesi Selatan maka PDAM Kabupaten Luwu berubah menjadi PDAM Kota Palopo. Perubahan ini ditetapkan melalui peraturan Daerah Kota Palopo Nomor 08 Tahun 2005 tentang pendirian Perusahaan Daerah Air Minum Kota Palopo. Dan pada tanggal 22 Maret 2017 PDAM Kota Palopo meresmikan logo baru, berdasarkan pada perda Nomor 2 Tahun 2017 dimana Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Palopo berubah menjadi Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku (PAM TM) Kota Palopo.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

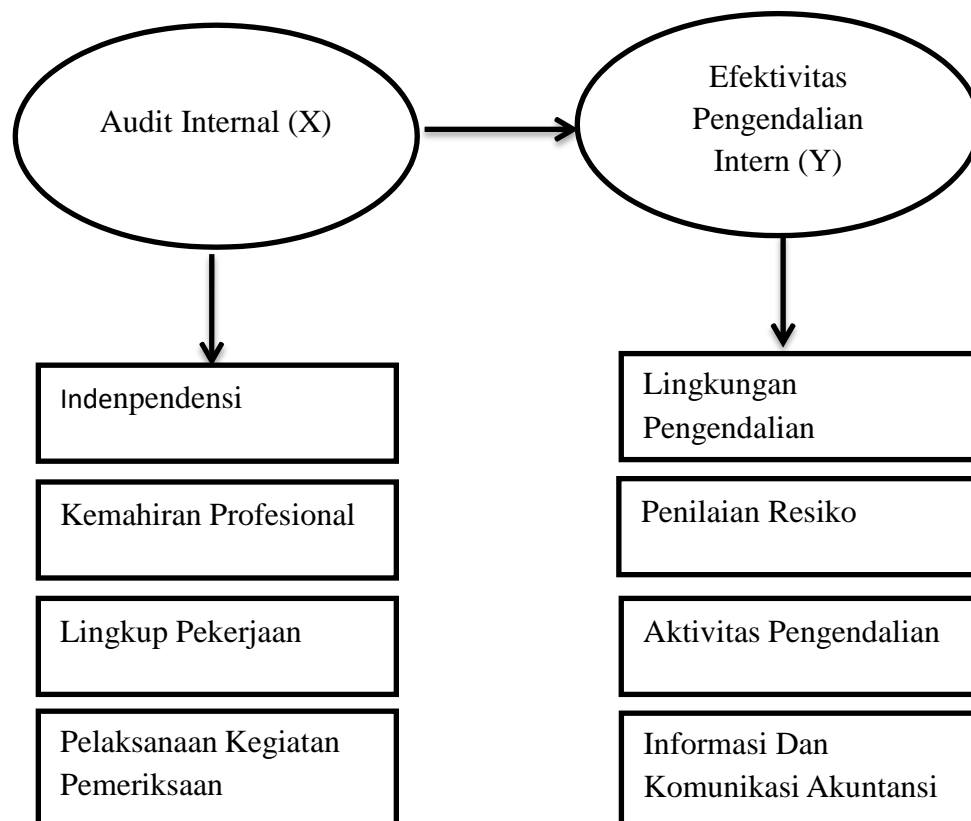
No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ratih Rachmawati, 2018	Peran Audit Interanal pada efektivitas pengendalian intenal mendukung kredit investasi di cabang BRI di Situbondo	Peran audit internal pada efektivitas pengendalian internal	Pelaksanaan audit internal atas kredit investasi pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Situbondo Kanwil VII Surabaya telah memadai sehingga dapat mendorong tercapainya pengendalian internal perusahaan yang efektif.
2.	Rachmawati Rianti Aryanti, 2020	Pengaruh audit internal dan efektivitas pengendalian internal terhadap deteksi kecurangan (Fraud) pada kantor PDAM Tegal	Pengaruh audit internal dan efektivitas pengendalian internal terhadap fraud	Audit internal dan efektivitas pengendalian internal berpengaruh simuktan terhadap deteksi kecurangan
3.	Fibri Yuliani, 2021	Peran pengendalian internal terhadap persediaan barang pada PDAM Tirta Dharma Salatiga	Peran pengendalian internal terhadap persediaan barang	Sistem pengendalian internal persediaan barang pada PDAM Tirta Dharma Salatiga secara keseluruhan sudah efektif.

4.	Putri Andriani, Abin Suarsa, yunianti, 2019	Pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada PDAM Tirtawening Kota bandung	Pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan	Variabel pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan di PDAM Tirtawening Kota bandung
5.	Suginam, 2017	Pengaruh peran audit internal dan pengendalian internal terhadap pencegahan fraud	Peran audit internal dalam pencegahan fraud	Pengendalian internal berpengaruh tidak signifikan terhadap fraud
6.	Sugiyanto, Indra Iman Sumantri, 2019	Peran audit internal dan sistem pengendalian internal atas pengajuan kredit tanpa agunan pada perusahaan perbankan di Indonesia	Peran audit internal dan sistem pengendalian internal	Peran audit internal berpengaruh pada pengajuan kredit pada bank
7.	Torang P. Simanjuntak, 2019	Pengaruh internal audit terhadap efektivitas pengendalian intern persediaan barang pada PT. Swastikalautan Nusapersada Medan	Pengaruh internal audit terhadap efektivitas pengendalian intern	Internal audit berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian intern persediaan

8.	Marina FatimatuZZahro dan Edy Sudaryanto, 2019	Peranan internal audit dalam pengendalian internal piutang pada PT. Pos Indonesia Persero Cabang Depok	Peranan internal audit dalam pengendalian internal	Peranan internal audit perusahaan, sebagai pengawas atas keberlangsungan aktivitas perusahaan cukup baik, dan internal audit dalam struktur organisasi setar dengan manajer yang lain
9.	Novri Rurysun, 2021	Peranan audit internal dalam menunjang efektivitas dan efisiensi biaya operasional pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), TBK Cabang Medan	Peranan audit internal dalam menunjang efektivitas dan efisiensi biaya operasional	Peranan audit internal berpengaruh positif dan signifikan dalam menunjang efektivitas dan efisiensi biaya operasional pada PT. Bank Negara Indoneisa (Persero), Tbk Cabang Medan
10.	Arief Tri Hardiyanto, Amelia Megarachmawati, 2016	Peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal atas biaya produksi air minum dalam kemasan pada PT. Aqua Golden Mississippi TBK	Peran audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal atas biaya produksi	Pernaan audit internal pada PT. Aqua Golden Mississippi telah memadai dan audit internal yan memadai sangat berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian atas biaya produksi pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk

2.3 Kerangka konseptual

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang ada di atas, kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini dalam merumuskan tentang peran audit internal terhadap efektivitas pengendalian intern pada Perusahaan Air Minum Tirta Mangakaluku (PAM TM) Kota Palopo adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual di atas maka hipotesis penelitian ini adalah diduga bahwa terdapat peranan audit internal terhadap efektivitas pengendalian intern pada PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini berupa penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang melibatkan proses pengumpulan dan analisis data numerik secara objektif untuk menggambarkan, memprediksi, atau mengontrol variabel yang menarik. Penelitian kuantitatif diekspresikan dalam angka dan grafik. Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku Kota Palopo (PAM TM). Alamat Jl. Pongsimpin – Latuppa No. 22 Kota Palopo Sulawesi Selatan. Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga bulan terhitung dari bulan Mei sampai bulan Juli 2022.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Oleh karena itu

populasi dalam penelitian ini adalah 150 karyawan di PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018) Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple random sampling* adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 dari 150 populasi.

3.4. Jenis Data dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu dilakukan melalui studi lapangan dengan metode kuesioner. Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung, yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan dan berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber aslinya tanpa ada perantara dan didapat langsung dari responden, dan data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada pihak yang berhubungan langsung dengan apa yang diteliti yang berada pada Lingkup PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Jadi data sekunder yaitu data yang dikumpulkan berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan tujuan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik survey melalui penyebaran kuesioner. Menurut Sugiyono (2018) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Data yang digunakan untuk menilai jawaban-jawaban yang diberikan dalam menguji variabel independen dan dependen terdiri dari lima tingkatan, (skala 1-5) dalam *skala likert* untuk pernyataan positif alternative jawaban yaitu : sangat setuju (SS)= 5, setuju (S)= 4, netral (N)= 3, tidak setuju (TS)= 2, dan sangat tidak setuju (STS)= 1.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dapat menentukan, menilai, atau mengukur suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian.

3.6.1 Variabel Bebas atau Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah audit internal (X)

Audit Internal (X)

Audit internal merupakan penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi. Dalam Simajuntak (2018) audit internal merupakan kegiatan penilaian bebas, dipersiapkan dalam organisasi sebagai suatu jasa dengan cara memeriksa dan menilai efektivitas kegiatan unit lain untuk memperbaiki kinerja perusahaan di PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo.

3.6.2 Variabel Terikat dan Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah efektivitas pengendalian intern (Y).

Efektivitas pengendalian intern (Y)

Efektivitas pengendalian intern merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi yang terdiri dari berbagai kebijakan, prosedur, teknik, peralatan fisik, dokumentasi dan manusia di PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti yang berisi beberapa pertanyaan tentang persepsi terhadap masalah dalam penelitian. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan *Skala Likert* yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

Sangat Setuju	5
Netral	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat tidak setuju	1

3.8 Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mengolah data sehingga menjadi informasi yang mudah untuk dipahami. Teknik analisis data digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik untuk menguji ukuran populasi melalui data sampel (Sugiyono, 2018). Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.8.1 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data adalah uji yang diisyaratkan dalam penelitian instrument kuesioner, tujuannya agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam uji ini terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam mengukur sesuatu apa yang diukur. Uji validasi dalam penelitian ini adalah dengan menghitung korelasi antara skor item masing-masing pernyataan dengan skor pernyataan. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program *SPSS* versi 22. Pengujian validasi memiliki kriteria jika nilai sig. (2-tailde) pada total

skor konstruk $< 0,05$ atau jika r hitung lebih besar dari r tabel (pada taraf signifikan $0,05$), maka pertanyaan atau indikator tersebut dikatakan “valid” dan sebaliknya.

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Audit Internal

Instrumen	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pernyataan X1	0,688	0,312	valid
Pernyataan X2	0,593	0,312	valid
Pernyataan X3	0,344	0,312	valid
Pernyataan X4	0,689	0,312	valid
Pernyataan X5	0,504	0,312	valid
Pernyataan X6	0,696	0,312	valid
Pernyataan X7	0,602	0,312	valid
Pernyataan X8	0,496	0,312	valid
Pernyataan X9	0,362	0,312	valid
Pernyataan X10	0,868	0,312	valid

Sumber: data yang diolah di SPSS Tahun 2022

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua pernyataan dalam variabel Audit Internal (X), dinyatakan valid karena nilai r hitung $>$ dari r tabel pada signifikan $0,05$.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas pengendalian Intern

Instrumen	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pernyataan Y1	0.803	0,312	Valid
Pernyataan Y2	0,670	0,312	Valid
Pernyataan Y3	0,708	0,312	Valid
Pernyataan Y4	0,874	0,312	Valid
Pernyataan Y5	0,520	0,312	Valid
Pernyataan Y6	0,681	0,312	Valid
Pernyataan Y7	0,526	0,312	Valid
Pernyataan Y8	0,859	0,312	Valid

Sumber: Data yang diolah di SPSS Tahun 2022

Hasil pengujian Validitas menunjukkan bahwa semua pernyataan dalam variabel Pengendalian Intern (Y), dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada signifikan 0,05.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mengukur variabel yang digunakan melalui pertanyaan atau pernyataan yang digunakan. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai *Statistic Cronbach's alpha* dengan tingkat atau taraf signifikan yang digunakan sebesar 0,60 dimana jika nilai *Cronbach's Alpha* dalam suatu tabel $< 0,60$ maka kuesioner atau angketnya dinyatakan reliabel atau konsisten, sebaliknya jika nilai *Cronbach's alpha* lebih kecil dari 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	r _{tabel}	Keterangan
Audit Internal X	0,744	0,60	0,312	Reliabel
Pengendalian Intern Y	0,771	0,60	0,312	Reliabel

Sumber : Data yang diolah di SPSS Tahun 2022

Dari tabel 3.4 diatas hasil pengujian reliabilitas menunjukkan variabel Audit Internal (X) dan Pengendalian Intern (Y), memiliki *cronbach alpha* > 0,60 hal ini menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini reliabel.

3.8.2 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi adalah suatu teknik yang digunakan untuk membangun suatu persamaan yang menghubungkan antara variabel bebas (X) dengan variabel tidak bebas (Y) dan sekaligus untuk menentukan nilai ramalan atau dugaannya. Variabel yang mempengaruhi dalam analisis regresi tersebut yaitu X (variabel independen), sedangkan variabel yang dipengaruhi yaitu Y (variabel dependen). Analisis regresi sederhana ini digunakan untuk mengetahui peran audit internal (X) terhadap efektivitas pengendalian intern (Y). Dengan demikian maka persamaan regresi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

Dimana :

Y= Efektivitas Pengendalian Intern

X = Internal Audit

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi Variabel X

e = eror/ nilai kesalahan

3.8.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah sebuah proses untuk melakukan evaluasi kekuatan bukti dari sampel dan memberikan dasar untuk membuat keputusan terkait dengan populasinya, dengan adanya uji hipotesis dapat memutuskan apakah hipotesis yang diuji ditolak atau diterima.

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen (Ghozali , 2018).

2. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji persial dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05. Dengan tingkat signifikan 5% maka kriteria pengujian dalam penelitian ini adalah (Ghozali , 2018):

1. Apabila $t_{sig} < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Apabila $t_{sig} > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak dapat berpengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.9 Alat Analisis

Penelitian ini menggunakan alat analisis SPSS versi 22 yang menggunakan regresi linear sederhana untuk jenis penelitian kuantitatif. SPSS versi 22 adalah program komputer yang banyak digunakan untuk mengolah data statistik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian atau perusahaan terdiri dari sejarah perusahaan, Visi dan Misi perusahaan, tujuan umum perusahaan dan struktur organisasi Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku (PAM TM) Kota Palopo.

1. Sejarah PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo

Penyediaan air bersih di Kabupaten Luwu Kota Palopo dimulai sejak tahun 1941 yaitu pada masa Kolonial Belanda dengan sumber air dari sungai Mangkaluku Desa Murante Kelurahan Mungkajang, Kecamatan Mungkajang dengan status unit pelayanan air minum. Tahun 1977 sampai 1980 dilakukan rehabilitasi pada instalasi tersebut oleh proyek peningkatan Prasarana Air Bersih Sulawesi Selatan (sekarang P3P), berdasarkan surat Keputusan Menteri Pekerjaan umum Nomor : 128/KPTS/CK/XII/1980 tanggal 12 Desember 1980 maka unit pelayanan air minum beralih status menjadi Badan Pengelolaan Air Minum (BPAM) Kabupaten Luwu di mana secara efektif beroperasi pada tahun 1981 dengan fungsi sebagai berikut :

- a. Melaksanakan kegiatan dalam rangka pengelolaan dan pengurusan sarana penyediaan air minum sesuai dengan prinsip ekonomi perusahaan.
- b. Memberikan pelayanan kepada masyarakat Kota Palopo dalam hal penyediaan air minum yang bersih dan sehat.

c. Dijadikan suatu badan yang akan dikembangkan lebih lanjut menjadi salah satu bentuk usaha sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Luwu No.12 Tahun 1985 dan surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 66-KPTS-1991 tanggal 2 Desember 1991 tentang penyerahan pengelolaan sarana dan prasarana penyediaan Air Bersih di Kabupaten Luwu kepada Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan maka pada tanggal 9 Desember 1991 Badan Pengelolaan Air Minum (BPAM) Kabupaten Luwu dialihstatuskan menjadi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu dengan berita acara penyerahan pengelolaan dari Dirjen Karya yang diwakili oleh direktur air bersih kepada gubernur Provinsi Sulawesi Selatan yang diwakili oleh Gubernur pada tanggal 2 Januari 2004.

Berdasarkan keputusan Bupati Luwu No.2 tahun 2004 tentang Penyerahan Pengelolaan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Luwu yang berada diwilayah Kota Palopo kepada pemerintah daerah Kota Palopo dengan berita acara penyerahan Nomor : 539/008/HUK/2004 yang menyatakan pada tanggal 9 Januari 2004, menyerahkan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) kabupaten Luwu kepada Pemerintah Kota Palopo berdasarkan peraturan pemerintah Kota Palopo Nomor 8 tahun 2005.

Di awal tahun 2017, berdasarkan Peraturan Daerah Kota Palopo Nomor 2 tahun 2017 tentang perubahan Daerah Air Minum Tirta Mangkaluku Daerah Kota Palopo maka nama PDAM Kota Palopo dirubah menjadi Perusahaan Air minum Tirta

mangkaluku Kota Palopo atau disingkat PAM TM dengan menjadikan nama sumber air baku pertama milik PAM TM yaitu sebagai mangkaluku dan berkat adanya pencapaian jumlah pelanggan melampaui angka 30.000 maka secara otomatis peningkatan status PAM TM Daerah Kota Palopo dari tipe B ke tipe C dan dengan adanya perubahan status ini diiringi dengan penambahan jumlah dewan direksi dari 1 menjadi 3 dewan direksi berdasarkan Peraturan Walikota Nomor 17 tahun 2017 tentang Struktur organisasi Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku Daerah Kota Palopo.

Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku Merupakan salah satu perusahaan air minum terbesar di Kota Palopo. Perusahaan air minum yang terletak di Jl. Pongsimpin Latuppa tersebut memiliki fungsi untuk menyalurkan air hasil olahan untuk memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat Kota Palopo, luas bangunan areal secara keseluruham yaitu 2,7392 ha dan luas bangunan 2,6912 ha. Kapasitas produk air hasil dari pengolahan Perusahaan Air Minum (PAM) Tirta Mangkaluku Kota Palopo dalam keadaan normal berkisar 372,5 liter/detik. Sarana penting lain yang juga terdapat di Perusahaan Air Minum (PAM) Tirta Mangkaluku Kota Palopo adalah kantor, musholla dan gudang penyimpanan peralatan instalasi. Sedangkan sejarah mengenai orang nomor satu yang memimpin perusahaan ini sejak beroperasi tahun 1981, baik itu pada saat masih berstatus Badan Pengelolaan Air Minum (BPAM) sampai sekarang berstatus Perusahaan Air Minum (PAM) Tirta Mangkaluku yaitu :

Tahun 1981 s/d Tahun 1982 = Drs. M. Djufri Danduru, BA

Tahun 1982 s/d Tahun 1984 = Andi Dewagonh, BA

Tahun 1984 s/d Tahun 1991 = Abd. Madjid T, BA

Tahun 1991 s/d Tahun 1998 = Abd. Madjid t, BA

Tahun 1998 s/d Tahun 2012 = Drs. H. Andi Nurlan Baslan, MM

Tahun 2012 s/d tahun 2021 = H. Yasir, SE.,MM.AK

Tahun 2021 s/d Sekarang = Ir. M Tawakal

2. Visi dan Misi PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo

Visi PAM Tirta Mangkaluku adalah menjadikan PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo sebagai salah satu BUMD ternama di Indonesia. Misi dari PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo adalah sebagai berikut :

- a. Dinamisasi kualitas karyawan menuju profesioanl yang beriman dan bertaqwa, handal, serta royal.
- b. Mewujudkan suasana kerja harmonis dengan sinergis.
- c. Optimalisasi penyediaan seluruh sumber daya lainnya untuk pengembangan kinerja.
- d. Meningkatkan pendapatan perusahaan dan kesejahteraan karyawan.
- e. Menjalin hubungan sehat dan konstruktif dengan owner, customer, stakeholder dan shareholders.

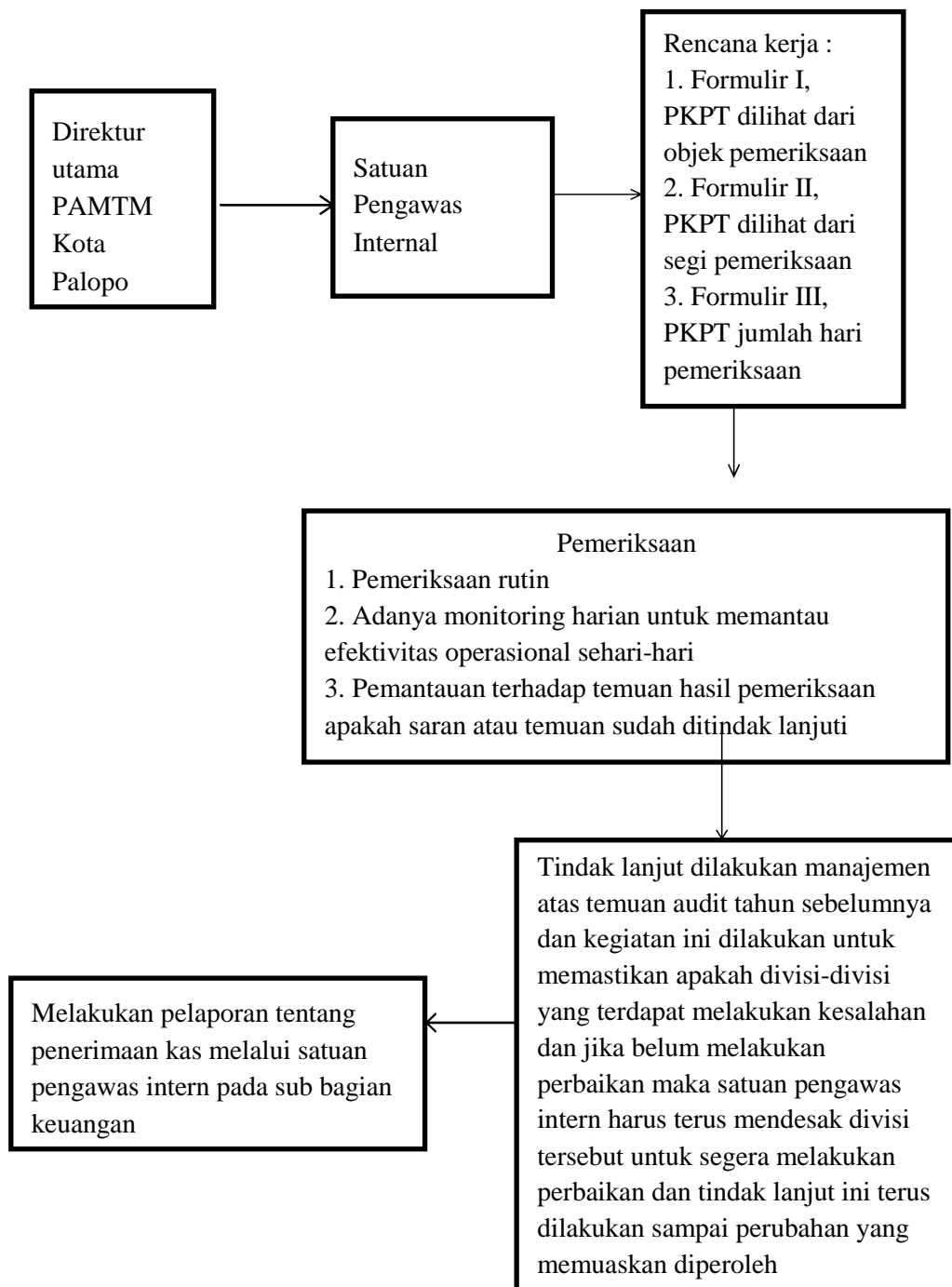
3. Tujuan umum PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo

Tujuan umum dari PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo adalah Meningkatkan dan memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat daerah Kota Palopo dan meningkatkan kesejahteraan karyawan.

4. Mekanisme Audit Internal di PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo

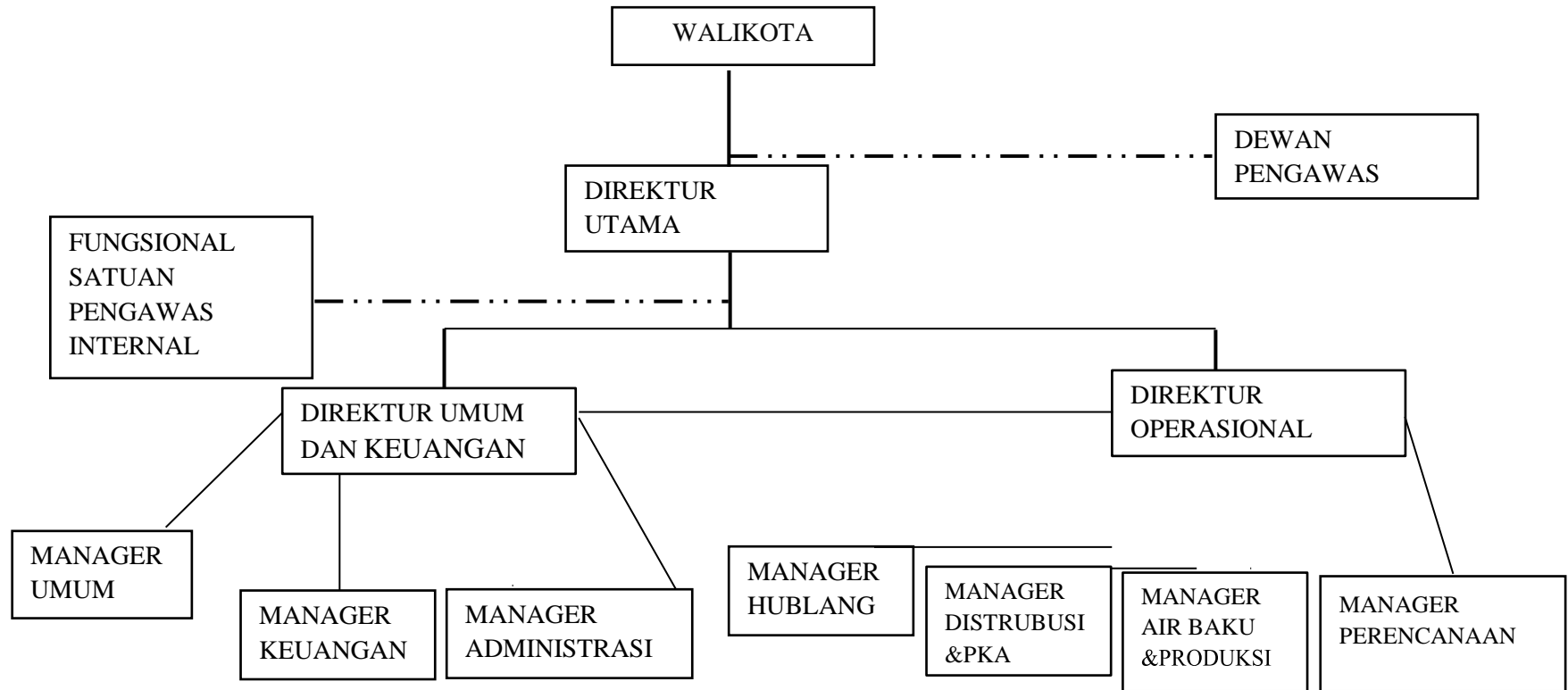
Audit internal bertanggung jawab untuk menyediakan jasa analisis dan evaluasi, memberikan keyakinan dan rekomendasi dan informasi lain kepada manajemen entitas dan dewan komisaris, atau pihak lain yang setara dengan wewenang dan tanggung jawabnya tersebut, audit Internal mempertahankan objektivitasnya yang berkaitan dengan aktivitas yang diauditnya.

Sejalan dengan hal itu, di Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku Kota Palopo memiliki Unit kerja yang terpisah dari bagian-bagian yang diperiksa, memiliki latar belakang pendidikan yang memadai dalam hal audit, memiliki kewenangan sesuai dengan lingkup pekerjaannya, serta tidak memeriksa kegiatan yang terdapat kewenangan auditor tersebut, Selain itu dukungan dari pihak manajemen terkait pelaksanaan kegiatan pemeriksaan yang dilakukan.



Gambar 4.1 Mekanisme Audit Internal PAM TM Kota Palopo

4. Struktur Organisasi PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo



Gambar 4.2 Struktur Organisasi PAM TM Kota Palopo

4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kuesioner Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja pada perusahaan Air Minum Tirta mangkaluku Kota Palopo. Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan data melalui penyebaran kuesioner pada Perusahaan Air Minum Tirta mangkaluku Kota Palopo Sebanyak 45 eksampler dan diberikan kepada karyawan Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku Kota Palopo yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Jumlah Kuesioner yang dikembalikan dan dapat digunakan sebanyak 40 eksmapler, adapun rincian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Tingkat Pengembalian Kueisioner penelitian

No	keterangan	Jumlah kuesioner
1	Distribusi kuesioner	50
2	Kuesioner kembali	40
3	Kuesioner cacat/tidak kembali	10
4	Kuesioner yang dapat diolah	40
5	Tingkat pengembalian	$40/50 \times 100\% = 0,8\%$

Sumber: Data Primer yang diolah Tahun 2022

2. Hasil uji Regresi Linear Sederhana

Metode dari uji regresi Linear sederhana ini dimaksudkan untuk mengetahui besaran tingkat pengaruh antara audit internal dengan pengendalian intern, maka dari itu peneliti menyajikan hasil dari uji regresi linear sederhana berdasarkan tabel berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std.Error	B eta		
(Constant)	12.093	5.654		2.139	.039
Audit Internal	.482	.142	.482	3.392	.002

Sumber: Data diolah di SPSS Tahun 2022

Pada *output* ini, dikemukakan nilai koefisien dari Persamaan regresi linear sederhana. Dalam kasus ini, persamaan regresi linear sederhana yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 12.093 + 0.482X$$

Dimana :

Y = pengendalian intern

X = Audit Internal

Dari *output* diatas didapatkan model persamaan dari regresi linear sederhana :

Nilai konstanta sebesar 12,093, dapat dinyatakan bahwa nilai konsisten variabel pengendalian intern adalah sebesar 12,093, dan koefisien regresi X sebesar 0,482 dapat dinyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Audi Internal, maka nilai dari pengendalian intern bertambah sebesar 0,482. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah Positif.

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien uji determinasi (R²) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen Audit Internal mampu menjelaskan variabel dependen pengendalian intern. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi (R²).

Tabel 4.4 Hasil Uji koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	.482 ^a	.232	.212	5.094
a. predictors : (constant),Audit Internal				

Sumber: data diolah SPSS Tahun 2022

Berdasarkan pada tabel 4.4 diatas dapat dinyatakan bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan (R^2) yaitu sebesar 0.482. Dari output diatas diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.232, sehingga pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 23.2% dan sisinya 76,8% yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis (uji t)

Coefficients						
Model		Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.093	5.654		2.139	.039
	Audit Internal	.482	.142	.482	3.392	.002
Dependent Variabel : Pengendalian Intern						

Sumber: Data diolah SPSS Tahun 2022

Berdasarkan Hasil pengujian diatas menunjukkan nilai signifikan: dari tabel

Coefficients diperoleh nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, bahwa dapat disimpulkan

variabel Audit Internal (X) berpengaruh terhadap variabel pengendalian Intern (Y). Berdasarkan nilai t diketahui nilai t hitung sebesar $3.392 > t$ tabel 2,021, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel audit internal (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel pengendalian intern (Y).

4.2 Pembahasan dari hasil penelitian

4.2.1 Audit Internal Terhadap Pengendalian Intern

Audit internal adalah suatu fungsi penilaian yang bebas atau kegiatan penilaian yang independen yang dilakukan oleh pegawai yang bersangkutan yang dibentuk dalam organisasi perusahaan. Sehingga perlu adanya status organisasi untuk menjamin adanya independensi dalam audit. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dijelaskan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh signifikan karena terdapat indikator yang mempunyai t hitung yang lebih besar dari t tabel yang diperoleh dari pengolahan data melalui aplikasi SPSS versi 22. Pengendalian intern adalah suatu proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi yang terdiri dari berbagai kebijakan, prosedur, teknik, peralatan fisik, dokumentasi dan manusia. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dijelaskan pada hasil penelitian, menunjukkan bahwa pengendalian intern berpengaruh signifikan karena terdapat indikator yang memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel pengolahan data melalui aplikasi SPSS versi 22.

Hal yang menyebabkan penelitian ini berpengaruh positif signifikan karena didalam audit internal pada PAM TM Kota Palopo dalam tahap pengujian terhadap semua informasi yang ada, guna memastikan ketepatan dari informasi yang telah

diterima itu cukup tinggi sedangkan dalam audit internal pada karyawan yang melakukan pekerjaan secara bebas dan objektif itu sangat masih rendah. Dalam pengendalian intern manajemen menetapkan resiko sebagai bagian dari pelaksanaan pengendalian intern itu cukup tinggi sedangkan karyawan dalam pengendalian intern ditempatkan sesuai dengan pengetahuan dan keterampilannya masih sangat rendah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran audit internal terhadap efektivitas pengendalian intern berpengaruh signifikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Torang P. Simanjuntak (2018) yang mengungkapkan bahwa internal audit berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian intern persediaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dari hasil analisis serta pembahasan yang telah dilakukan tentang peranan audit internal terhadap efektivitas pengendalian intern di Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku Kota Palopo sehingga penelitian ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa peran Audit internal (X) signifikan terhadap Pengendalian intern (Y) di Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku Kota Palopo.

5.2 Saran

Berikut ada beberapa saran yang penulis harapkan bias dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya serta perusahaan, antara lain :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan variabel independen dan dependen yang telah dilakukan.
2. Menambah responden yang akan diteliti, sehingga data yang dihasilkan lebih akurat dalam menggambarkan peran audit internal terhadap efektivitas pengendalian intern.
3. Penelitian ini membuka peluang bagi peneliti lain yang tertarik dengan masalah audit internal baik dari kalangan praktisi maupun akademis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, R., Rachmat, H., Gumilar, I., & Putra, S. (2017). *Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Intern Penjualan*. 3(3), 1–11.
- Aditoni, A. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo* (2020) 5(1)
DOI: [10.35906/ja001.v5i1.532](https://doi.org/10.35906/ja001.v5i1.532)
- Chintyana, M. G., Wahyuni, A., & Julianto, P. (2017). *Pengaruh Efektifitas Sistem Pengendalian Internal , Keadilan Organisasi , Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Kabupaten*. 1(1).
- Han, E. S., & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019). Efektivitas. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Irawati, W. (n.d.). (2015) *Pengaruh Audit Internal Terhadap Efektivitas PengendalianInternal Penjualan Pada Pt . Hero Supermarket , Tbk*.
- Jamaludin, A. (2021). *Peranan Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan*. II(September), 11–22.
- Kredit, M., Di, I., Bri, C., Situbondo, D., & Rachmawati, R. (2018). *Peran Audit Internal Pada Efektivitas Pengendalian Internal*. XIV(02), 28–47.
- Mahmudah, H., & LS, B. R. (2017). Keefektifan Audit Internal Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 33. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i1.74>
- Mendoza, M. C., Saunders, J. B., & Monteiro, M. G. (n.d.). (2019) *AUDIT spa*.
- Monang Nixon Haposan Tampubolon. (2019). Manajemen Risiko, Internal Kontrol, Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Keuangan BUMN dengan Maturity Level Departemen Audit Internal sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(02), 69–80. <https://doi.org/10.35838/jrap.v6i02.1247>
- Riska Ratna, S. (2019). *Faktor yang Mempengaruhi Hubungan Karakteristik Komite Audit Terhadap Internet Financial Reporting Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Index LQ45 di BEI Periode 2014-2017*. 11–35. [http://repository.unsada.ac.id/1057/3/BAB II.pdf](http://repository.unsada.ac.id/1057/3/BAB%20II.pdf)
- Sakti, Fajar Tri, & Fauzia, Sanri Nabila. (2018). “Pengaruh Pengawasan Pajak Hotel Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak.” *JISPO: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Vol.8 No. 1 Edisi Januari- Juni Tahun 2018*, 8(1), 160–173. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jispo/article/view/2963/1875>
- Simajuntak, T. p. (2018). Pengaruh Internal Audit Terhadap Efektivitas Pengendalian

Intern Persediaan Barang Pada PT.Swastikalautan Nusapersada Medan. *DarmaAgung*, XXVI(April), 421–435.

Sugiyanto, S., & Sumantri, I. I. (2019). Peran Audit Internal Dan Sistem Pengendalian Internal Atas Pengajuan Kredit Tanpa Agunan Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 196–224.
<https://doi.org/10.25170/10.25170/jara.v13i2.481>

Tegal, U. P. (2020). *Pengaruh Audit Internal Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Deteksi Kecurangan (Fraud) (Pada Kantor Pdam Tegal) Skripsi*.

Thomas Nadeak, Abdul K. (2016). Efektifitas audit Internal Terhadap Pelayanan dan Harga Rawat Inap Pada Rumah Sakit Lira Medika. *Buana Akuntansi*, 5(1), 79–92.

Wibowo, H. (2019). *Indonesian Treasury Review. Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, (4) 330-3464, 243–266.